

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kekurangan zat besi adalah masalah kesehatan yang paling dikenal luas di dunia. Data *World Health Organization/WHO* (2013) menunjukkan prevalensi kejadian anemia adalah 40-88%. Anemia adalah suatu kondisi di mana terjadi penurunan hemoglobin (mengandung senyawa merah dan membantu oksigen melalui sistem peredaran darah) sehingga volume darah di bawah tingkat normal ditentukan oleh usia dan orientasi seksual tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh WHO anemia terjadi ketika hemoglobin (Hb) di bawah 12 gram Hb/dl darah untuk wanita. Kekurangan zat besi sering terjadi pada remaja putri, hal ini dikarenakan remaja putri sering mengalami tekanan selama siklus kewanitaan dan juga melewati makan malam (Kaimudin et al., 2017).

Anjuran WHO di *World Wellbeing Get Together (WHA)* ke-65 yang menetapkan rencana kegiatan dan fokus di seluruh dunia untuk makanan ibu, bayi dan anak, dengan tujuan untuk mengurangi secara signifikan (50%) dominasi anemia pada wanita usia subur pada tahun 2025. Kembali Dengan usulan tersebut, pemerintah Indonesia menyelesaikan eskalasi penanggulangan dan pengendalian anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) dengan menitikberatkan pada penataan tablet besi melalui sekolah – sekolah.

Kegiatan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin pada remaja putri merupakan penerapan dari Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 88 tahun 2014 yang berisikan tentang Standar tablet Fe bagi wanita usia subur serta ibu hamil. Selain Permenkes juga terdapat surat edaran dari Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI No. HK.03.03/V/0595/2016 yang berisi tentang pendistribusian tablet Fe kepada remaja putri dan wanita usia subur (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Salah satu kegiatan Kementerian Kesehatan untuk menanggulangi kekurangan zat besi pada remaja putri adalah dengan melaksanakan program pemberian tablet besi kepada remaja putri dengan target 52% pada tahun 2021. Tujuan program ini yaitu untuk memperbaiki status gizi remaja putri dengan Tujuannya agar mereka dapat memutus salah satu rantai penyebab terjadinya gagal tumbuh (stunting), mencegah kekurangan zat besi, dan meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia, sebagian besar anemia terjadi akibat kekurangan zat besi karena tidak adanya asupan makanan sumber zat besi, terutama sumber makanan hewani (besi heme). Varietas makanan nabati (tumbuhan) juga mengandung zat besi (besi nonheme) namun jumlah zat besi yang dapat dikonsumsi oleh organ pencernaan jauh lebih sedikit dibandingkan zat besi dari jenis makanan hewani. Masyarakat Indonesia lebih dominan pada sumber zat besi yang berasal dari tumbuh – tumbuhan. Efek sampingan dari Tinjauan Pemanfaatan Pangan menunjukkan bahwa 97,7% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras (dalam 100 gram beras hanya ada 1,8 mg zat besi). Dengan demikian, pada umumnya masyarakat Indonesia rentan terhadap risiko menderita Anemia Gizi Besi (AGB) (Kemenkes RI, 2016).

Meskipun pemerintah telah memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai tindakan pencegahan anemia pada remaja putri namun pada kenyataannya, hanya sekitar 1,4% saja remaja putri yang rutin mengkonsumsi TTD sesuai dengan apa yang telah di anjurkan (Taufiq et al., 2020).

Menurut Mandagi (2022) tablet tambah darah pada remaja putri berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat

untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi remaja putri Usia 10-19 tahun yang memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD) di Indonesia sebesar 76,2% dan prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23,7% dengan proporsi kejadian anemia pada perempuan sebesar 27,2%. Proporsi anemia di daerah perkotaan sebesar 22,7% dan proporsi anemia di pedesaan sebesar 25%. Sedangkan Proporsi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%. Remaja putri sering mengalami anemia disebabkan oleh beberapa faktor seperti stress, menstruasi, dan juga terlambat makan. Melihat akibat yang terjadi dikalangan remaja karena terjadinya anemia sangat merepotkan di kemudian hari, maka pencegahan dan penanganan masalah penyakit harus lebih ditingkatkan.

Di Provinsi Jambi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019, presentase remaja putri yang telah mendapatkan tablet Fe yaitu sebesar 96%. Pemberian tablet Fe telah di realisasikan di 19 wilayah kerja puskesmas yang ada di kota Jambi. Jumlah sasaran remaja putri yang diberi tablet Fe ini yaitu sebanyak 32.262. Pemberian tablet Fe diharapkan dapat meningkatkan kesehatan remaja putri serta dapat menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri.

Wawancara awal pada petugas gizi, tablet besi diberikan kepada remaja putri setelah mereka memberikan penyuluhan tentang anemia serta pentingnya mengkonsumsi tablet besi tetapi masih rendah kepatuhan mengonsumsi tablet besi. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada beberapa remaja putri yang sudah melaksanakan program tersebut diketahui 6 dari 10 remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan karena merasa mual dan tidak suka dengan bau tablet tambah darah tersebut dan sebagian lagi dilarang oleh orang tuanya untuk minum tablet tambah darah yang diberikan.

Berdasarkan masalah tersebut sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 2 Kabupaten Kerinci”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 2 Kabupaten Kerinci?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Diketuinya Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 2 Kabupaten Kerinci.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya input pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri
- b. Diketuinya proses pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri
- c. Diketuinya output pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi Pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan Pemberian Tablet Tambah Darah Remaja Putri
2. Sebagai informasi untuk masyarakat khususnya remaja putri yang berhubungan dengan program pemberian Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri
3. Sebagai media belajar bagi peneliti tentang evaluasi Pemberian Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang relevan

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif untuk mengetahui Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Di SMKN 2 Kabupaten Kerinci. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mendalam. Penelitian dilakukan di SMKN 2 Kabupaten Kerinci. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, editing, mengklasifikasikan, reduksi, selanjutnya penyajian data yang digunakan adalah format matriks diskusi dan format kualitatif dengan teks yang bersifat naratif dan kutipan langsung dan tahap akhir adalah menyimpulkan data.